

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah individu yang sedang berada pada tahap perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yaitu sekitar usia 10 hingga 19 tahun (WHO). Pada fase ini, remaja berada dalam proses pencarian jati diri, kemandirian, serta mulai membentuk nilai-nilai pribadi yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. Masa remaja juga ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif, yang signifikan. Oleh karena itu, masa ini sering disebut sebagai masa peralihan yang penuh (Hamidah & Rizal, 2022).

Di tengah proses perkembangan tersebut, tidak sedikit remaja yang terlibat dalam berbagai bentuk kenakalan. Ada empat aspek kenakalan remaja yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan yang melawan statu (Sarwono, 2012).

Kenakalan remaja mencakup perkelahian, pemerkosaan, perusakan, pencurian, pemerasan, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas, hingga pelacuran. Tindakan-tindakan ini bertentangan dengan norma hukum, agama, dan norma sosial, serta dapat merugikan diri sendiri, maupun orang lain, serta mengganggu ketertiban umum (Hamidah & Rizal, 2022).

Menurut Sarwono (2012), “Kenakalan remaja ini disebabkan oleh oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri remaja sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan perkembangan teknologi”. Akibat dari kenakalan ini dapat mengganggu kenyamanan masyarakat bahkan menghambat masa depan. Oleh karena itu, untuk membantu mengatasi kenakalan ini, maka perlu adanya program bimbingan pribadi sosial.

Menurut Surya (2010), “Bimbingan pribadi sosial merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi sosial seperti pergaulan, penyelesaian konflik, dan penyesuaian diri”.

Manfaat dari bimbingan pribadi sosial ialah membantu remaja mengenali diri dan emosinya, meningkatkan kesadaran nilai dan norma, mencegah dan mengurangi perilaku yang menyimpang, mendorong dalam pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Putri et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kenakalan remaja pada siswa kelas VIII A UPTD SMP Negeri 16 Kupang sangat tinggi dengan skor rata-rata sebesar 154,21 yang berada di antara rentang skor 147-180 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Nurmala (2020), menunjukkan bahwa bimbingan pribadi sosial dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi kenakalan remaja, terutama melalui kerja sama antara guru BK, orangtua, dan lingkungan sekitar. Guru BK memiliki peran

penting dalam memberikan layanan konseling dan penguatan nilai-nilai positif pada siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SMP Negeri 16 Kupang tahun pelajaran 2024/2025 selama proses magang BK di sekolah yaitu ditemukan berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa kelas VIII A. Beberapa diantaranya ialah kurangnya rasa menghargai teman saat presentasi, bermain *HP* saat pelajaran, mencuri barang milik teman, terlibat perkelahian, mengucapkan kata-kata kasar, berpakaian tidak rapi saat ke sekolah, dan membolos.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru BK diperoleh informasi bahwa siswa sering berkelahi, *buyling*, mengambil uang kas kelas, membuat konten video sambil merokok dan berpakaian tidak sopan, masuk dalam kelompok remaja smp antar sekolah yang membahas tentang hal-hal yang berbau porno, membolos, mencoret-coret tembok dengan menulis kata-kata kotor, sering keluar rumah pada malam hari tanpa izin orang tua.

Melihat kenyataan tersebut, diperlukan peran aktif guru BK melalui program bimbingan pribadi sosial untuk membantu mengatasi perilaku kenakalan yang terjadi dikalangan siswa. Berdasarkan latarbelakang ini, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Profil Kenakalan Remaja dan Implikasinya bagi Program Bimbingan Pribadi Sosial pada Siswa Kelas VIII A UPTD SMPN 16 Kupang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini menjadi dua bagian, yaitu:

1. Bagaimana profil kenakalan remaja pada siswa kelas VIII A UPTD SMP Negeri 16 Kupang tahun pelajaran 2024/2025?
2. Apa implikasi dari profil kenakalan remaja pada siswa kelas VIII A UPTD SMP Negeri 16 Kupang tahun pelajaran 2024/2025 bagi program bimbingan pribadi sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Profil kenakalan remaja pada siswa kelas VIII A UPTD SMP Negeri 16 Kupang tahun pelajaran 2024/2025.
2. Implikasi dari profil kenakalan remaja pada siswa kelas VIII A UPTD SMP Negeri 16 Kupang tahun pelajaran 2024/2025 bagi program bimbingan pribadi sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi kepala sekolah sebagai pemimpin dan penanggung jawab sekolah untuk mengetahui seluruh program, khususnya program bimbingan pribadi sosial yang dapat mengatasi kenakalan remaja siswa.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini sebagai informasi bagi guru bimbingan dan konseling untuk merancang program bimbingan pribadi sosial yang efektif mengatasi kenakalan remaja.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai informasi bagi siswa agar memanfaatkan layanan bimbingan pribadi sosial untuk menghindari dan mengatasi kenakalan remaja.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar terarah dan sesuai dengan topik penelitian serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini, yaitu:

1. Kenakalan Remaja

Menurut Kartono (2017), “Kenakalan remaja ialah perbuatan melanggar yang dilakukan remaja yang disebabkan oleh salah satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan tingkah laku yang menyimpang”.

Menurut Sudarsono (2021), “Kenakalan remaja ialah perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama”.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja ialah perbuatan melanggar yang dilakukan remaja

yang disebabkan oleh salah satu bentuk pengabaian sosial sehingga dapat menyebabkan perilaku menyimpang yang bersifat melawan norma hukum, sosial, susila, dan menyalahi norma-norma religi.

2. Implikasinya bagi Program Bimbingan Pribadi Sosial

Menurut Poerwadarminta (2003:441), “Implikasi berarti keterlibatan atau keadaan terlibat”. Sedangkan menurut Indrawan, (2003:43), “Implikasi adalah suatu keterlibatan, termasuk atau tersimpul, yang disugestikan tapi tidak dinyatakan”.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa implikasi merupakan suatu bentuk tindakan atau keadaan terlibat.

Triningtyas, (2016) mengatakan bahwa bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan yang membantu individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi sosial seperti masalah hubungan dengan teman sebaya, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat serta penyelesaian konflik.

Menurut Surya (2010:47), “Bimbingan pribadi sosial merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi sosial seperti pergaulan, penyelesaian konflik, dan penyesuaian diri”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi sosial adalah bantuan yang diberikan kepada siswa untuk mengatasi masalah yang dialaminya, baik yang bersifat pribadi

maupun sosial sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis di lingkungannya.